

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern ini perkembangan ilmu pengetahuan bersaing sangat pesat. Manusia sebagai salah satu sumber daya yang memiliki potensi dan kemampuan untuk membangun perkembangan suatu bangsa sangat penting mengenyam pendidikan. Pendidikan berguna untuk memperbaiki diri, menjadikan profesional dan seseorang bermutu. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di perkembangan zaman ini. Selain itu, kemampuan selaras juga sangat berguna dalam memutuskan suatu masalah di dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan seseorang berkarakter yang baik.

Lembaga pendidikan atau sekolah sebagai salah satu tempat kegiatan proses pendidikan, sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas seseorang. Lembaga pendidikan atau sekolah yang memiliki program atau kurikulum yang terencana dan berkualitas mampu meningkatkan kemampuan potensi, minat, bakat yang ada pada diri seseorang. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah banyak melakukan upaya-upaya pemetaan dan penyebaran pendidikan. Upaya lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu perbaikan kurikulum. Kurikulum sebagai alat untuk pencapaian tujuan, serta visi misi suatu pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik dan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan”.<sup>2</sup>

Di Indonesia, kurikulum pendidikan selalu berubah setiap pergantian menteri pendidikan. Hal ini terlihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum memenuhi standar yang diharapkan dan tujuan pendidikan nasional. Sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006.<sup>3</sup> Perubahan tersebut

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, h.2.

<sup>2</sup> *Ibid*, pasal 36

<sup>3</sup> Gledysa Pricilia, *Sejarah Perkembangan Kurikulum*. Diakses pada tanggal 1 Maret 2016 (<https://gledysapricilia.wordpress.com/study/sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia/>)

merupakan suatu hal yang logis, karena terjadinya perubahan social budaya, dan perkembangan zaman di dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya dan kurikulum harus dikelola dengan baik.

Manajemen kurikulum adalah “suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum”. Dalam pelaksanaannya, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Masyarakat dan lingkungan sekitar dalam hal ini, sangatlah berperan penting. Mengingat bahwa masyarakat merupakan salah satu pihak yang terkait dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum, maka masyarakat mampu memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan

sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai rencana dalam hal pelaksanaan kurikulum sekolahnya. Seperti yang telah dilakukan oleh Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Bintaro, menerapkan kurikulum nasional (KTSP) dan kurikulum unggulannya. Kurikulum unggulan yang diterapkan yaitu, Sholat Dhuha; *reading iqro; emotional development. Student Led Conference, Assembly Time, One Day One Vocabulary (ODOV), Cambridge ESOL Test, Drumband, Arumba, Choir dan Swimming*. Selain itu sekolah tersebut sudah terakreditasi A dan menggunakan *bilingual modern Islamic school, mandarin language* serta buku-bukunya terbitan mentari *book* yang sering digunakan oleh sekolah-sekolah internasional lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik setelah keluar dari sekolah tersebut. Disamping itu juga menambahkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menjadikan manusia yang berkarakter. Adapun motto dalam sekolah ini “Bersekolah Dengan Senang, Senang Di Sekolah”.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Swasta Budi Mulia Dua Bintaro.

Khususnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Dengan demikian peneliti menetapkan kajian penelitian ini adalah **“Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Swasta Budi Mulia Dua Bintaro”**

### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada masalah bagaimana manajemen kurikulum pada sekolah. Adapun sub fokus peneliti tersebut yaitu mengenai:

1. Perencanaan kurikulum
2. Pelaksanaam kurikulum.
3. Evaluasi kurikulum.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang bersifat umum yaitu bagaimanakah manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Bintaro, sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Bintaro?

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Budi Mulia/ Dua Bintaro?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Bintaro?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis :
  - a. Bahan pengkajian secara mendalam dan untuk pemahaman lebih luas tentang Manajemen Kurikulum di sekolah
  - b. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa penjelasan tentang manajemen kurikulum di SD Budi Mulia Dua Bintaro.
  - c. Sebagai bahan rujukan untuk mewujudkan pengelolaan lembaga yang baik di lembaga pendidikan
  - d. Sebagai tambahan wawasan keilmuan dalam mata kuliah manajemen kurikulum hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.
2. Secara Praktis :
  - a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait dengan manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Budi

Mulia Dua Bintaro. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan

b. Bagi sekolah

Diharapkan memberikan sumbangan dan pemikiran bagi sekolah, serta dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan pertimbangan pengelolaan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan tersebut dan bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan fungsinya dalam manajemen kurikulum serta selalu membina dan memberi arahan arahan bagi guru guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Untuk guru diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam manajemen kurikulum.

c. Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada Perpustakaan untuk menambah literature di perpustakaan Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.